



PELATIHAN TILAWATIL QURAN UNTUK MEMPERBAIKI DAN MEMPERINDAH BACAAN AL-QURAN DI DESA KEKOMBERAN, TALUN, CIREBON

Aris Riyanto
Politeknik LP3I
aris_riyanto@lp3i.ac.id

Abstract

The purpose of this service is to improve the quality and beauty of children's reading of the Koran in Kecomberan Village, Talun District, Cirebon Regency. This activity aims to improve the reading of the Koran in accordance with applicable rules, including tajwid, intonation, melody, breathing, and fluency. The people in Kecomberan Village, Talun District, Cirebon Regency always include tilawatil Quran in their official events. This village has good potential and high morale, however, there is a shortage of cadres capable of reciting Quran recitations, so the number of officers who can do so is limited. This training is a solution to produce more young cadres in Kecomberan Village, Talun District, Cirebon Regency, who can recite the recitation of the Quran in various events. The target of this training are children who routinely recite the Koran at the mosque in Kecomberan Village, Talun District, Cirebon Regency. The approach used in this service is the Asset-based Community Development (ABCD) approach with six steps, namely setting up scenarios, uncovering the past, describing dreams of the future, mapping potentials, planning actions, and conducting evaluations and learning. The result of this dedication is that the participants in the tilawatil Quran training are able to practice basic tajwid, makhraj, waqaf knowledge and are able to read the Quran properly and correctly, and create new cadres.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan keindahan bacaan al-Quran anak-anak di Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Quran sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, termasuk tajwid, intonasi, melodi, pernapasan, dan kefasihan. Masyarakat di Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon selalu menyertakan tilawatil Quran dalam acara resmi mereka. Desa ini memiliki potensi yang baik dan semangat yang tinggi, namun, terdapat kekurangan kader yang mampu membawakan tilawatil Quran, sehingga jumlah petugas yang dapat melakukannya terbatas. Pelatihan ini merupakan solusi untuk mencetak lebih banyak kader muda di Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, yang dapat membawakan tilawatil Quran dalam berbagai acara. Sasaran pelatihan ini adalah anak-anak yang secara rutin mengaji di surau Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (Asset-based Community Development/ABCD) dengan enam langkah, yaitu mengatur skenario, mengungkap masa lalu, menggambarkan impian masa depan, memetakan potensi, merencanakan tindakan, serta melakukan evaluasi dan pembelajaran. Hasil dari pengabdian ini yaitu peserta pelatihan tilawatil Quran mampu mempraktikkan ilmu tajwid dasar, makhraj, waqaf dan mampu memkaca Quran dengan baik dan benar, dan menciptakan kader baru.

Article History

Received: 28 Juli 2023

Reviewed: 30 Juli 2023

Published: 1 Agustus 2023

Key Words

Training, Service, Tajwid

Sejarah Artikel

Received: 28 Juli 2023

Reviewed: 30 Juli 2023

Published: 1 Agustus 2023

Kata Kunci

Pelatihan, Pengabdian, Tajwid



PENDAHULUAN

Pengabdian ini adalah bagian dari program Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Program ini dijalankan oleh mahasiswa dari Politeknik LP3I Kampus Cirebon pada tahun 2023. Dalam pengabdian ini, pihak yang terlibat meliputi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bernama Bapak Aris Riyanto, S. Kom., M. Kom., MOS., serta para mahasiswa yang menjadi peserta KKN. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

Desa Kecomberan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, yang berlokasi di sebelah barat daya dari Kota Cirebon, atau di sebelah Timur Kecamatan Sumber, ibukota Kabupaten Cirebon. Desa Kecomberan memiliki potensi keagamaan yang dapat dikembangkan dan dipertahankan, misalnya tradisi membaca ayat suci al Quran pada saat pelaksanaan pelbagai acara resmi maupun nonresmi.

Kualitas pembacaan al Quran tentu saja harus selalu sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan yang ada, aturan tersebut bernama hukum tajwid. Hukum tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi umat Islam, adapun kewajiban untuk mempelajari hukum tajwid merupakan fardhu kifayah. [1] [2] Yakni kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan bahwa tata-cara pembacaan al-Quran yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid maka hal tersebut akan mengubah makna, dan hal ini merupakan hal yang tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan pernyataan inilah, penulis melakukan pengabdian berupa pelatihan Tilawatil Quran agar dapat memperbaiki dan memperindah bacaan al-Quran dan menciptakan kader bagi masyarakat di Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

A. PELAKSANAAN DAN METODE

Mengingat potensi dan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan langkah untuk melaksanakan pelatihan Tilawatil Quran bagi anak-anak di Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Tilawatil merupakan Proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan murid bertujuan untuk mengajarkan cara membaca al-Quran dengan langgam yang indah dalam tilawatil Quran. [2] Dalam pelatihan ini didampingi pula oleh Ustadz Imam yang sudah



memiliki pengalaman dan jam kerja yang tinggi dalam melakukan pengajaran tilawatil Quran bagi masyarakat. Pelatihan dilakukan tiap hari Jumat selama bulan Juli 2023.

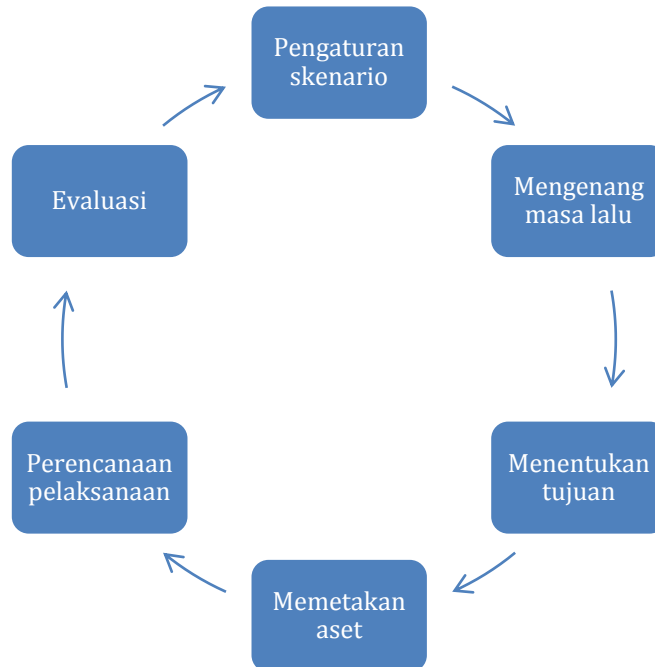
Dalam pengabdian ini, kami menerapkan pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (Asset-based Community Development/ABCD) dengan fokus pada anak-anak di Desa Kecomberan. [3] Kami mengadopsi enam langkah prosedur dalam program pendampingan ini:

1. Pengaturan skenario: Langkah awal dari prosedur ini adalah melakukan pengamatan terhadap berbagai komunitas di Desa Kecomberan dan Kecamatan Talun. Melalui pengamatan ini, kami berhasil mengidentifikasi bahwa wilayah Talun memiliki beberapa aspek yang memiliki potensi dalam bidang keagamaan yang dapat kita kembangkan secara bersama-sama.
2. Mengenang masa lalu: Masyarakat Kecomberan, khususnya anak-anak, diajak untuk merenung kembali atas prestasi-prestasi dan potensi yang telah desa mereka raih dalam bidang keagamaan selama ini. Tujuannya adalah untuk memupuk kepercayaan diri, antusiasme, gagasan kreatif, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat.
3. Menentukan tujuan: Setelah masyarakat mengidentifikasi dan mengingat kembali prestasi-prestasi masa lalu mereka, mereka didorong untuk merenungkan tujuan yang sebenarnya ingin dicapai oleh komunitas ini. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada apa yang telah mereka miliki sejauh ini, yang dapat menjadi dasar untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.
4. Memetakan aset yang ada: Masyarakat diarahkan untuk melakukan pendataan mengenai aset-aset yang dimiliki. Mereka diminta untuk mengidentifikasi siapa yang memiliki sumber daya dan keterampilan tertentu yang dapat mendukung kesuksesan komunitas. Setelah data aset terkumpul, langkah selanjutnya adalah memetakan aset mana yang berguna dan mana yang tidak. Tujuan dari pemetaan aset ini adalah agar masyarakat dapat belajar mengenai kekuatan yang sudah ada dalam komunitas mereka. Dengan pemetaan ini, mereka dapat mengenali hal-hal terbaik yang dapat mereka lakukan saat ini berdasarkan aset yang mereka miliki.
5. Perencanaan pelaksanaan: Masyarakat mendapatkan pendampingan untuk merumuskan rencana kegiatan konkret yang dapat mereka laksanakan berdasarkan aset yang dimiliki. Dalam proses ini, mereka disadarkan bahwa mereka memiliki sumber daya yang dapat



digunakan untuk mengambil tindakan. Perencanaan berbasis aset ini menjadi langkah nyata yang dapat membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Evaluasi: Dalam tahapan prosedur ini, kami akan mengajak masyarakat untuk menghargai dan memanfaatkan pola keberhasilan dari masa lalu. Selain itu, kami akan mendorong anggota masyarakat untuk menemukan kembali aset yang mereka miliki dan menggunakannya secara produktif. [3]



Pengumpulan data dan mobilisasi aset dilakukan dengan menggunakan teknik Pemetaan Individual Asset melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD). [3] Pendamping melakukan wawancara kepada ustadz atau pemuka agama yang ada di desa Kecomberan, selain itu pendamping melakukan wawancara pula kepada ketua RT di tempat di mana pelatihan akan dilaksanakan. Setelah itu, hasil dari wawancara tersebut akan didiskusikan secara internal dengan anggota KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan ustadz untuk mencapai kesepakatan mengenai program yang akan dilaksanakan. Diskusi ini dilakukan secara tertutup untuk memastikan rencana program dapat disusun dengan baik. Data akan dianalisis menggunakan teknik skala prioritas. [4]

A. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini diawali dengan merencanakan skenario yang melibatkan pengamatan awal terhadap beberapa komunitas yang ada di Desa Kecomberan. Pada tanggal 24 Juli 2023, kami melakukan pengamatan awal dan menemukan beberapa komunitas di Desa Kecomberan,



termasuk Karang Taruna, Kelompok Tani, PKK, dan komunitas pemuda lainnya. Selain itu, kami menemukan bahwa Kecamatan Talun dan Kabupaten Cirebon memiliki potensi wisata religi, tradisi, dan sejarah religi yang kaya. Masyarakat di daerah ini memiliki sejarah keagamaan yang panjang, dan Cirebon dikenal sebagai kota dengan sejarah Islam yang kuat. Selain itu, tradisi masyarakat di Desa Kecomberan sangat terkait erat dengan ritual agama Islam, terutama tilawah Quran.

Hasil dari pengamatan tersebut ditindaklanjuti dengan menemui kepala Desa dan ketua RT di Desa Kecomberan. Dari pertemuan ini akhirnya disepakati dengan diputuskannya kegiatan KKN dengan acara yaitu pelatihan tilawatil Quran bagi masyarakat Kecomberan, terutama anak-anak.

Tujuan dari acara ini adalah untuk menyelenggarakan pelatihan tilawatil Quran bagi masyarakat dengan dua tujuan utama: pertama, memperbaiki bacaan al-Quran mereka; dan kedua, menyiapkan kader yang mampu membawakan tilawatil Quran dengan baik dan tepat dalam setiap acara yang diadakan oleh masyarakat Desa.



Bagan 1 Kegiatan pelatihan yang didampingi oleh Ustadz

Setelah merencanakan skenario, langkah selanjutnya yang kami jalankan dalam pengabdian ini adalah melakukan tiga prosedur, yaitu mengungkap masa lampau, memvisualisasikan mimpi masa depan, dan memetakan aset. Ketiga prosedur ini kami laksanakan melalui forum Focus Group Discussion (FGD).

Dalam diskusi tersebut, kami mengungkapkan prestasi yang telah dicapai di masa lampau dan potensi yang dimiliki oleh komunitas. Beberapa prestasi dan potensi yang ditemukan meliputi



semangat keislaman yang kental di kota Wali, kesamaan dalam pelaksanaan ibadah, semangat kebersamaan dalam bertetangga yang didukung oleh dekatnya jarak secara geografis antarmasyarakat, serta adanya jaringan sosial yang terstruktur dari tingkat Desa hingga pusat dan sejenisnya.

Berdasarkan prestasi dan potensi yang ada, kami mengajak masyarakat untuk bermimpi tentang masa depan dan mencapai apa yang memungkinkan dalam waktu dekat. Kami merasa bahwa saatnya bagi masyarakat Desa Kecomberan untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya menuju arah yang lebih baik. Setelah mempertimbangkan beberapa usulan kegiatan, disepakati untuk melaksanakan pelatihan tilawatil Quran, mengingat pentingnya memperbaiki dan memperindah bacaan al-Quran. Selain itu, tersedia tempat pelatihan, pelatih, dan antusiasme dari calon peserta pelatihan yang memadai.

Keputusan untuk menyelenggarakan pelatihan tilawatil Quran, yang telah disepakati dalam forum sebelumnya, diteruskan dengan melakukan pertemuan bersama ustadz dan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di tempat di mana acara tersebut akan diadakan. Dalam pertemuan tersebut, dibahas rincian teknis pelaksanaan pelatihan tilawatil Quran yang akan dilaksanakan. Hasil pembicaraan tersebut menghasilkan keputusan bahwa pelatihan akan diadakan setiap hari Jumat pada bulan Juli 2023, dimulai pukul 16.00 dan akan bertempat di Masjid.

Setiap kali pelatihan dilaksanakan, tutor akan menyampaikan kembali ringkasan tentang ilmu tajwid sebagai dasar tilawah dan teori-teori dasar yang terkait dengan tilawah. Pada sesi selanjutnya, fokus akan lebih pada perbaikan ilmu tajwid dari peserta, karena mereka sudah memiliki dasar ilmu tajwid sebelumnya.

Tahap terakhir dalam pengabdian ini adalah evaluasi dan pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan tilawatil Quran, kami menemukan bahwa pelatihan berjalan dengan lancar meskipun jumlah peminat yang mengikuti masih sedikit. Peserta pelatihan didominasi oleh anak-anak usia sekolah dasar, dan tidak ada peserta dari masyarakat umum atau orang tua. Meskipun demikian, hal ini bukan menjadi kendala yang signifikan, karena sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tilawah Quran dan mencetak kader baru dalam bidang tersebut.



B. KESIMPULAN

Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN Politeknik LP3I Kampus Cirebon di Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon adalah menyelenggarakan pelatihan tilawatil Quran untuk masyarakat Desa Kecomberan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan keindahan bacaan al-Quran serta mencetak lebih banyak kader dalam bidang tilawatil Quran. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memperoleh pengetahuan tentang ilmu tajwid dasar dan mampu mempraktikkan teknik vokal, pernapasan, dan nada dasar dalam tilawatil Quran. Harapan ke depannya adalah pelatihan tilawatil Quran ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan sehingga potensi masyarakat dapat lebih tergali dan kemampuan dalam tilawatil Quran terus meningkat. Selain itu, diharapkan bahwa pelatihan ini dapat menjadi kegiatan rutin dan konsisten di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Amir, Ilmu Tajwid Praktis, Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- [2] M. Nugraha, “Konsep Ilmu Fardu Ain dan Fardu Kifayah dan Kepentingan Amalannya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World*, 2017.
- [3] O. Nurhayanti, *Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, Diss. Tesis, IAIN Purwokerto <http://repository.iaipurwokerto.ac.id/4063>, 2018.
- [4] M. Luthfi, R. I. Rosanti dan A. Artasari, “Pelatihan Tilawatil Quran Untuk Memperbaiki dan Memperindah Bacaan al-Quran Komunitas Muslimat NU Desa Jatiroto Kayen Pati,” *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023.
- [5] C. Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 2013.
- [6] N. Salahudin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, Surabaya: Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.